



PERPUSNAS
PRESS

SEHIMPUN MUTIARA LITERASI INDONESIA

Kisah Perjuangan dan Inspirasi Menulis
bagi Generasi Indonesia

Thamrin Dahlan, dkk

Sehimpun Mutiara Literasi Indonesia

Kisah Perjuangan dan Inspirasi Menulis
bagi Generasi Indonesia

Thamrin Dahlan, dkk

Handwritten signature
Handwritten
Perpusnas, 31-10-2022



Sehimpun Mutiara Literasi Indonesia

Kisah Perjuangan dan Inspirasi Menulis bagi Generasi Indonesia

©2021 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

ISBN 978-623-313-474-3

ISBN 978-623-313-478-1 (PDF)

xvi, 310 halaman; 14 x 21 cm

Penulis :

**Thamrin Dahlan | Wardjito Soeharso | Issy Yuliasri
Fahrizal Muhammad | Sahat Serasi Naibaho | Bachtiar Djanan M
Akbar Mia | Aji Najiullah Thaib | Rinto Taib
Azzah Zain Al Hasany | Muhamad Nasir Pariusamahu
Desma Haryanti | Dian Novrini | Nurkhalisah | Kartini Susanty
Sitta Rosdaniah | M. Sadli Umasangaji | Inggar Saputra
Afita Nur Hayati | Anisah Setyaningrum | Hadiyan
Sri Margawati | Sri Widiyastuti | Mariati Aprilia Harahap
Arlen Ara Guci | Rahman Tanjung | Ditha Aziezah Setiyono
Aspari Ismail | Eni Suhaeni | Sry Eka Handayani
Cut Novita Srikandi | Kahfi Sabariah | Ratna W. Anggraini
Iin Nur Zulaili | Sukadi | Asriyati Nadjamuddin
Sri Elda Mariani | Ainur Alam Budi Utomo**

Editor : **Yanuardi Syukur, Dian Anggraeni**

Desain : **Helfi Tristeawan**

Photo by Lord Capt. Coke'lat "Brown" Senior Commander

Penerbit Perpunas Press

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No.28a Jakarta

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang ada pada Penulis

Hak penerbitan ada pada Penerbit

Kata Sambutan

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Konstitusi Indonesia mengamanatkan kepada kita semua untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa kita adalah dengan menulis sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh para pejuang dan pendiri bangsa. Para pendiri bangsa seperti Bung Karno dan Bung Hatta selain adalah pejuang kemerdekaan, keduanya juga adalah penulis yang mengeksplorasi gagasan kebangsaan dan membagikannya kepada khayalak ramai. Saat ini, kita sebagai penerus perjuangan para pendiri bangsa juga tetap berkewajiban untuk menjaga semangat menulis itu agar dapat berkontribusi dalam pencerdasan kehidupan bangsa.

Perpustakaan Nasional sejak awal berdiri berkomitmen untuk menciptakan Indonesia yang literat. Berbagai program dilakukan Perpustakaan Nasional untuk merawat berbagai khazanah intelektual dan budaya bangsa kita sebagai mutiara dalam menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas. Terkait dengan itu pula, Perpustakaan Nasional juga telah membentuk Perpustakaan Press sebagai sarana untuk membantu para penulis di Indonesia agar dapat menerbitkan karyanya. Berbagai program penulisan pun digelar secara daring dan luring untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis.

Buku yang ada di tangan pembaca ini berisi kisah perjuangan dan inspirasi menulis dari para penulis Indonesia. Para penulis yang tergabung dalam antologi ini saling mendukung agar sama-sama dapat menyelesaikan tulisan berdasarkan pengalaman

mereka dalam menulis. Proses jatuh bangun tentu saja mereka alami, akan tetapi semangat mereka untuk menjadi penulis yang menginspirasi Indonesia melalui tulisan terus terpatri dalam dada. Buku ini merupakan kolaborasi penulis dari berbagai latar belakang. Mereka bersatu untuk membagikan cerita-cerita inspiratif yang diharapkan dapat menjadi teladan menulis bagi generasi kita. Kita sangat berharap agar di Indonesia budaya menulis dapat terus tumbuh dan melahirkan banyak penulis yang berdampak positif bagi bangsa kita dan dunia secara umum.

Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku *Sehimpun Mutiara Literasi Indonesia: Kisah Perjuangan dan Inspirasi Menulis bagi Generasi Indonesia* yang diinisiasi dan diedit oleh sdr. Yanuardi Syukur. Saya berharap agar semua penulis yang telah berkontribusi dalam buku ini dapat terus mengembangkan potensi menulisnya, mengeksplorasi khazanah budaya bangsa kita yang sangat kaya ini serta melahirkan karya-karya besar bagi kemajuan bangsa dan negara kita.

Jakarta, 21 Juli 2022



Muhammad Syarif Bando

Pengantar Penerbit

Dewasa ini istilah literasi sering muncul. Literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi yang diterima, didalamnya juga termasuk kegiatan membaca dan menulis. Menurut Education Development Center menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Ditambahkan literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Sehingga literasi mencakup membaca kata dan membaca dunia. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki maka semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga yang berkecimpung di bidang informasi turut serta serta aktif mengembangkan dunia literasi. Diantaranya memberikan ruang bagi para penulis untuk menuangkan dan melahirkan ide idenya dalam bentuk sebuah buku. Salah satu pembudayaan budaya literasi dengan menumbuhkembangkan penulis, menciptakan dan melahirkan para penulis.

Ketika Penerbitan (Perpusnas PRESS) sebagai bagian dari Perpustakaan Nasional menginisiasi kegiatan Inkubator Literasi Pustaka Nasional ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Diantaranya adalah membuat iklim penulisan yang bisa melahirkan dan mengembangkan kepenulisan yang pada akhirnya melahirkan buku buku yang mampu mempercepat dan meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia.

Kegiatan Inkubator Literasi Pustaka Nasional yang dilakukan mempertemukan Perpustakaan PRESS dengan seorang Yanuardi Syukur, salah seorang pembicara pada kegiatan ini. Selain sebagai pembicara, Yanuardi Syukur juga merupakan dosen, penulis dan aktifis yang aktif dalam berbagai organisasi kepenulisan dan kepemudaan. Kelanjutan dari pertemuan ini, bisa ditebak, Yanuardi Syukur berhasil mengembangkan idenya untuk menulis buku antologi bersama para koleganya dan menjalin sinergi kembali dengan Perpustakaan PRESS.

Pengembangan ide dan sinergi dari Yanuardi Syukur dan para kolega menjadi sebuah buku antologi. Buku antologi ini diberi judul *Sehimpun Mutiara*. Buku ditulis oleh 38 (tiga puluh delapan) penulis dengan dua bagian atau tema. Bagian/tema pertama membicarakan menulis, filosofi dan maknanya. Bagian/tema kedua adalah menulis, inspirasi dan praktiknya. Mengumpulkan begitu banyak kolega dari berbagai lingkungan, dosen, guru, penulis dan pegawai negeri sipil, menantang dan membuat mereka membagikan pengalaman dalam sebuah buku. Untuk mengumpulkan sekian banyak penulis dengan berbagai latar belakang membutuhkan kemampuan kepemimpinan dan kepercayaan, dan itu berhasil dilakukan oleh Yanuardi Syukur.

Membaca buku *Sehimpun Mutiara* ini bisa diidentikkan seperti mengikuti pelatihan menulis selama 60 atau 120 jam. Buku ini hakikatnya memberikan dasar teknis dan pengalaman bagi penulis pemula, penulis dan masyarakat secara keseluruhan. Buku *Sehimpun Mutiara* merupakan kumpulan pengalaman dari para penulis yang telah mapan dan sudah lama berkecimpung dalam dunia kepenulisan.

Dasar teknis dan pengalaman yang dapat dipetik hikmahnya dari buku ini adalah pertama kemauan. Mau untuk menulis, dengan tema apa saja, yang penting ada kemauan. Kedua adalah

fokus atau tanggung jawab dalam mengolah kemauan tersebut. Pelajaran dan pengalaman ketiga yang diberikan oleh buku ini adalah belajar dan berlatih. Belajar dan berlatih terus di setiap kesempatan, mengasah kemauan untuk menulis dibarengi rasa tanggungjawab akan proses menulis. Dasar teknis selanjutnya adalah memasuki komunitas/budaya penulis, agar kemauan, tanggungjawab, latihan yang telah dilakukan dapat terus berlangsung dalam komunitas/budaya kepenulisan.

Pesan lainnya dari buku ini bisa buat pegangan para penulis pemula, penulis dan masyarakat adalah, menulis itu tidak dari bakat saja, menulis bisa diciptakakan/dibudayakan, Dan menulis atau hasil tulisan bisa menjadi warisan kepada peradaban dan menjadi keabadian.

Untuk itu kepada para pembaca, selamat mencoba dan salam literasi!

Agustus 2022

Penerbit

Perpusnas Press

Daftar Isi

Kata Sambutan	
Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	iii
Pengantar Penerbit	v
Pengantar Inisiator dan Editor.....	ix
Ketika Seseorang Bisa Berbicara Maka Otomatis Dia Bisa Menulis	
Thamrin Dahlan	3
Mengapa Aku Menulis?	
Wardjito Soeharso.....	11
Luapkan Perasaan dengan “Tulisan Bersama” Saat Sibuk	
Issy Yuliasri	19
Menulis Pengalaman	
Fahrizal Muhammad.....	27
Niat, Komitmen Dan Konsisten	
Sahat Serasi Naibaho	35
Bukan Saya yang Menulis, Saya Hanya “Tukang Ketik”	
Bachtiar Djanan M.....	43
Menulis Itu Enak dan Perlu	
Akbar Mia	53
Menulis Tidak Butuh Bakat	
Aji Najiullah Thaib.....	61

Penulis dan Tulisannya (Catatan dari JKPI Award 2021)	
Rinto Taib	67
Bersiap-Siap "Pulang" Sebagai Penulis	
Azzah Zain Al Hasany	73
Menulis Adalah Kerja Memperpanjang Cita-Cita	
Muhamad Nasir Pariusamahu	79
Menulis, Ranting Mungil Penyambung Usia	
Desma Hariyanti	87
Menulis adalah Berkarya	
Dian Novrini	91
Menulis: Menolak Lupa, Menyembuhkan Luka	
Nurkhalishah	99
Menggali Hikmah Pada Setiap Kenyataan Hidup	
Kartini Susanty	105
Write from Life, for Life	
Sitta Rosdaniah	111
Belajar Menulis Dari Ibnu Sina	
M. Sadli Umasangaji	123
Tabung Gagasanmu, Menangkan Tulisanmu	
Inggar Saputra	129
Spirit Berbagi Cerita	
Afita Nur Hayati	139
Semangat Menulis Kembali Bertumbuh di Masa Pandemi	
Anisah Setyaningrum	147
Menulis sebagai Panggilan Hati	
Hadiyan	155
Memupuk Asa, Menuai Berkah	
Sri Margawati	163

Keep on Writing, No Matter What! Sri Widiyastuti.....	173
Untuk Meli, Nulis! Mariati Aprilia Harahap.....	183
Yogya Suatu Ketika Arlen Ara Guci	191
Tulis Aja Dulu: Antara Dorongan Tugas Kuliah, Komunitas Dan Kewajiban Rahman Tanjung	199
Cerita Biasa Dari Seorang Cumlaude Ditha Aziezh Setiyono	207
Semua Berawal dari Menulis Aspari Ismail.....	213
Bukan Penulis pun Bisa Menulis Buku! Eni Suhaeni.....	221
Dalam Mencoba Aku Temukan Keberhasilan Sry Eka Handayani.....	227
Terapi Menulis: Proses Healing yang Produktif Cut Novita Srikandi	235
Hayu Urang Nulis Kahfi Sabariah.....	243
Kacamata dalam Kata-Kata Ratna W. Anggraini.....	249
Pengalaman Menulis dari Seorang Anak Supir Iin Nur Zulaili.....	255
Menulis Itu Mudah Sukadi	261
Menulis Membuat Hidup Lebih Hidup Asriyati Nadjamuddin.....	269

Menulis sebagai Panggilan Hati

Hadiyan

Sesaat mendapat berita via *Whatsap* (08/11/21) dari mas Yanuardi Syukur, Presiden Rumah Produktif Indonesia (RPI), bahwa ada kesempatan untuk ikut bergabung dalam rencana mulia penerbitan buku Antologi "*Semua Orang Bisa Jadi Penulis*", terbersit judul tulisan di atas. Kesempatan ini saya tidak sia-siakan. "*Alhamdulillah. Saya mau ikutan nulis, Mas Yan. Siap digabungkan. Syukran.*" Demikian jawaban WA saya atas kesempatan *barengan* menulis bersama banyak penulis lain dan akan diterbitkan oleh Perpustakaan Press Jakarta ini. Bagi saya rencana ini mulia, sebab dapat menjadi 'bahan bakar' untuk sebuah mesin peradaban literasi di Indonesia. Saya bayangkan banyak orang yang terinspirasi membaca buku antologi ini untuk menjadi seorang penulis dengan informasi-informasi mencerahkan, termasuk tips-tips menjadi seorang penulis.

Yanuardi Syukur. Saya mengenal nama ini sebagai seorang penulis yang sangat produktif. Ada 80-an buku hasil besutannya. Pertama kali mengenal beliau, saat kami menghadiri secara daring Webinar "*Bincang Penulis Generalis dari Berbagai Tema dan Beragam Jenis Tulisan*" pada Sabtu, 10 Oktober 2020. Yanuardi Syukur adalah narasumbernya. Seorang kolega dosen, namanya Hamli Syaifullah yang juga pengurus RPI, mengajak kami para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Jakarta (FAI UMJ) untuk menghadiri acara tersebut. Saya menyimak uraiannya. Bagus.

Saya kemudian sengaja mengabadikan gagasan-gagasannya yang sangat penting terkait kepenulisan dalam sebuah tulisan di blog (www.hadiyan.umj.ac.id) dengan judul *Dakwah dan Tulisan*. Persis karena acara ini, saya selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) FAI UMI mengundang beliau dalam dalam acara Pembekalan Magang Profesi Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022 pada Kamis, 4 Nopember 2021. Saya meminta beliau mencerahkan mahasiswa dengan topik *Terampil Menulis untuk Dakwah*. Program Studi ini memang berikhtiar 'melahirkan' sarjana-sarjana yang salah satu kompetensinya adalah terampil menulis untuk kepentingan dakwah Islam. Prof. Dr. Dadang Kahmad, M.Si., salah seorang Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam sebuah edisi di majalah *Suara Muhammadiyah* pernah menjelaskan bahwa nomenklatur Penyiaran Islam adalah *al-tabligh*, yaitu menyampaikan dakwah Islam.

Bagi kami, dunia tulis-menulis, sangat penting. Ambil contoh dekat; Islam, misalnya, adalah agama yang ditegakkan atas dasar tulisan. Bukankah al-Quran itu tertulis (disebut *al-Kitab*); bukankah Hadis-hadis Rasulullah SAW itu terkodifikasi. Bukankah khazanah keilmuan Islam adalah peradaban tulisan. Lihat karya-karya besar para ulama penulis Islam yang membangun peradaban gemilang. Semua orang tahu itu. Semua orang mengakui hal itu.

Saya ikut disadarkan oleh tulisan Manna' al-Qatthan dalam *Mabahits fi Ulum al-Quran*, bahwa dari sekian nama-nama al-Quran, maka ada dua nama yang 'sangat penting' dari al-Qur'an, yaitu pertama *al-Qur'an* sendiri yang berarti 'bacaan' dan yang kedua adalah *al-kitab* yang berarti tulisan. Luar biasa Qattan berkesimpulan (Pembaca budiman mungkin belum tentu setuju dengannya). 'Membaca' dan 'Menulis' adalah dua

aktivitas kreatif yang sejak semula dibangun dan terbangun dalam ajaran Islam. Jadi kalau di atas disebutkan Islam adalah agama yang ditegakkan atas dasar tulisan, maka ia (Islam) lebih-lebih ditegakkan oleh prinsip 'bacaan'.

Penulis jadi teringat pemikiran Prof. Dr. Jimly As-Shiddiqie (maaf, kami lupa di sebuah artikel/buku beliau) yang kurang lebih seperti ini "Tidak ada ajaran agama apapun yang melampaui Islam dalam hal tulisan"; ini pemikiran beliau atas ayat satu sampai lima surah *al-'Alaq* (Q.S. 96) yang berisi perintah *Iqra* yang berarti 'bacalah'. Kesimpulan Prof Jimli ini boleh jadi juga belum tentu disetujui oleh sebagian orang. Sah-sah saja. Tidak masalah. Apalagi pandangannya *an sich* beliau sebagai seorang muslim.

Bagi kami juga, dunia tulis-menulis, seperti menjadi panggilan hati. Menjelang lulus dari studi Madrasah Tsanawiyah di Bekasi tahun 1990, atas kemauan sendiri dan diizinkan Kepala Sekolah (alm. Drs. H. Syihabuddin, BA) dan bimbingan guru penulis (alm. Drs. Mohammad Alwi, BA.), penulis sengaja mengambil tugas menulis ulang sebuah buku berbahasa Arab, berbeda dengan para siswa yang lain yang umumnya menulis karangan biasa. Saat itu, menulis ulang buku berbahasa Arab sebuah kebanggaan tersendiri. Tugas tersebut kemudian penulis ketik dengan mesin tik berbahasa Arab yang penulis pinjam dari Ketua Yayasan (KH. Madrais Hadjar, Lc). Karya sederhana saduran berbahasa Arab tersebut *alhamdulillah* masih tersimpan di lemari buku penulis, di Bekasi.

Saat lulus dari studi Strata Satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta, penulis didapuk menjadi salah satu tenaga khatib di Masjid Jami Darul Amal di Bekasi. Penulis selalu menulis naskah khutbahnya sebaik-baiknya. Penulis sudah menyusunnya untuk suatu saat diterbitkan. Tentu saja

ditambah naskah-naskah terbaru saat penulis berkiprah hidup di Jakarta. Termasuk naskah-naskah Khutbah 'Idul Fitri dan 'Idul Adha. Ikhtiar menulis naskah khutbah tersebut 'membuahkan hasil'; Namanya Ibu Romenah. Jamaah masjid yang rumahnya tidak jauh dari masjid dan dipastikan dapat mendengar suara khutbah melalui alat penguat suara, pernah berujar ke penulis, "Khutbahnya kalau didengar, pas titik dan komanya", katanya.

Tahun 1999 hingga 2004 adalah saat penulis lebih dekat dengan dunia tulis menulis. Diajak paman almarhum yang dikenal publik sebagai pakar Syi'ah, alm. Mohammad Nabhan Husein --yang pernah berdebat hangat dengan tokoh Syi'ah Indonesia, alm. Jalaluddin Rakhmat dalam *Bincang Eksklusif* di ANTV tahun 2006-- kami mendirikan Lembaga Tafsir Indonesia (LTI). Meski menyusul kewafatannya pada tahun 2009, lembaga yang hanya tertulis namanya pada Buletin "Tafsir" LTI ini, tidak pernah memiliki kelembagaan yang baku. Di antaranya memang soal pendanaan.

Saya ingat, PT Indosat, tempat paman rutin terjadwal khutbah pernah menyumbang satu set komputer dan satu set tafsir *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Quran* karya Imam al-Thabari (310 H/923 M) untuk menyupport LTI dan dakwah tertulis buletinnya. Naskah-naskah buletin ini memang perlu diterbitkan. Dari perkenalan penulis dengan Mohammad Nabhan Husein, terutama debatnya dengan Jalaluddin Rakhmat, penulis masih menyimpan transkrip dialog tersebut. Setahu penulis, dialog Sunni-Syiah yang berkelas dan secara terbuka di layar kaca, belum pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Bahkan belum juga setelahnya, hingga tulisan ini dibuat. Rencana mengembangkannya menjadi suatu buku 'serius' selalu memunculkan --meminjam istilah Sekolah Pascasarjana (SPS) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta--

kegelisahan akademik. Terbersit judul seriusnya, *Catatan Kaki Dialog Sunni-Syiah Apresiasi Gagasan Berkemajuan Nabhan Husein-Jalaluddin Rakhmat dalam Bincang Eksklusif ANTV Tahun 2006*.

Sedikit pengalaman keterpanggilan hati untuk menulis ini, menjadikan penulis *enjoy* ketika menggarap disertasi pada studi Strata Tiga SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Profesor Mulyadhi Kartanegara, MA, pernah mengatakan, "Menulis disertasi akan terasa sangat berat jika tidak terbiasa menulis." Alhamdulillah, *warning* Guru Besar Filsafat Islam UIN Jakarta ini tidak penulis rasakan. Penyusunan disertasi *I'jaz al-Quran dan Pergeseran Maknanya dalam Tafsir Mu'tazilah Kajian Munasabah al-Quran Tafsir al-Kashshaf* di bawah bimbingan Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA dan Prof. Dr. Zainun Kamaludidn Fakhri, MA, masing-masing Guru Besar Bahasa Arab dan Guru Besar Filsafat Islam UIN Jakarta, *alhamdulillah* dapat penulis selesaikan dengan baik.

Terakhir adalah *advice* Bambang Trim, seorang penulis produktif sekaligus dai dalam bukunya *The Art Stimulating Ide Jurus Mendulang Ide dan Insaf Agar Kaya di Jalan Menulis* tentang media *blog* sebagai salah satu pilihan yang paling efektif. Dia menulis, "Tangkaplah ide yang biasa-biasa, yang sederhana, yang menarik minat Anda, yang menggelorakan untuk dituliskan segera, lalu langsung eksekusi ke dalam tulisan-tulisan pendek di *blog*, ataupun catatan harian Anda" (h. 128).

Penulis, misalnya, sudah memiliki sarana tulis *blog* ini, jauh sebelum Bambang Trim menuliskan nasihatnya. *Output* dari kegiatan kerjasama antara Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Seameo Seamolec Universitas Terbuka Jakarta pada tahun 2009 adalah dimilikinya media *blog* dosen-dosen FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sayang, media *blog* tersebut belum banyak dimanfaatkan teman-teman dosen. Setahu penulis, hanya penulis dan kolega dosen Drs. Zamris Habib, M.Si yang 'merawat' *blog*nya, dengan masing-masing alamatnya www.hadiyan.umj.ac.id dan <https://zamrishabib.wordpress.com>.

Mas Yanuardi Syukur *lagi-lagi* memberikan pencerahan, "Kumpulan tulisannya di *Blog* bagus diterbitkan." *Blog* bernama *Tafseer.com Quranic and Islamic Studies* itu menghimpun tulisan sejak tahun 2009 hingga 2021 dengan total 117 judul tulisan. Beragam gagasan, momen, perjalanan, dan hasil bacaan literatur, penulis abadikan pada *blog* tersebut. Karya sederhana ini diakui pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai laporan Beban Kerja Dosen pada *item* Menulis naskah/tulisan hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan perguruan tinggi). Penulis adalah dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diperbantukan pada Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian tulisan sederhana ini disajikan. Rasa menulis sebagai panggilan hati terus masih dirasakan ada. Penulis bersyukur memiliki keterpanggilan ini. Lebih-lebih salah satu tupoksi seorang dosen adalah mengembangkan ilmu pengetahuan melalui dharma Penelitian yang harus dituliskan, harus dipublikasikan.

Terima kasih kepada pihak Perpustakaan Nasional dan Rumah Produktif Indonesia yang ikut menghimpunkan penulis dengan komunitas --meminjam istilah Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA-- *knowledge worker*. Para penulis adalah pekerja ilmu. Para penulis adalah pengembang ilmu. Saya -mudah-mudahan tidak keliru-- berkeyakinan bukan hanya saya yang merasakan keterpanggilan hati untuk menulis, tetapi juga para penulis buku *otobiografi* ini. Juga Anda mudah-mudahan para pembaca.

Sebagaimana saya dan para penulis buku ini merasakan *enjoy* dengan dunia kepenulisan, maka Anda Pembaca budiman juga akan merasakan hal yang sama, jika anda mau menjadi seorang penulis. Karena itu, *segeralah* menulis !

Waallahu a'lam.. ()*

Kampus UMJ, 09/11/2021

SEHIMPUN MUTIARA LITERASI INDONESIA

Kisah Perjuangan dan Inspirasi Menulis
bagi Generasi Indonesia

Ingin menulis? Bisa ga aku, kamu, mereka menulis? Gimana sih bisa menulis dengan baik dan benar? Apa itu tulisan yang baik? Itu adalah sederet pertanyaan yang muncul ketika dihadapkan dengan dunia tulis menulis. Rasanya menulis itu gampang tapi susah. Itu komentar umum dari kita ketika ditanya tentang dunia tulis menulis.

Buku ini, *Sehimpun Mutiara Literasi Indonesia*, bisa mejadi pilihan bacaan tentang dunia tulis menulis. Berisikan beberapa penulis yang mumpuni di dunia kepenulisan dengan latar belakang yang berbeda. Ada ASN (Aparatur Sipil Negara) yang penulis, dosen dan guru yang suka menulis dan para penulis, semuanya berkumpul dalam buku ini dengan tujuan membagikan cerita kemampuan menulis yang mereka miliki kepada masyarakat.

Ketika Seseorang Bisa Berbicara Maka Otomatis Dia Bisa Menulis, ini merupakan tulisan pertama dari buku ini, kok bisa? Penasaran? Menulis Tidak Butuh Bakat, ini mengalahkan mitos yang selama ini berkembang di masyarakat, dan ada tulisannya di halaman 61. Bukan Penulis pun Bisa Menulis Buku! Tulisan Eni Suhaeni, kita bisa mempraktekkannya. Menulis Itu Mudah, tulisan Sukadi ini bisa dijumpai di halaman 261 dari buku ini.

Bisa dikatakan buku *Sehimpun Mutiara Literasi Indonesia* ini seperti 'kursus singkat' bagi para pembaca yang ingin belajar dunia tulis menulis. Dari bakat, keinginan, sampai teknis penulisan ada dalam buku ini. Menjadikan buku ini sebagai bahan bacaan yang dipilih ketika kita akan memasuki dunia tulis menulis.

Penerbit
Perpusnas Press

Jl. Salemba Raya No. 28 A Jakarta

<https://press.perpusnas.go.id>



PERPUSNAS
PRESS

